

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berkomunikasi adalah cara manusia untuk dapat berinteraksi dengan orang lain, salah satu faktor yang mendukung untuk berkomunikasi adalah bahasa. Bahasa adalah sistem lambang berwujud bunyi atau bunyi ujar. Sebagai lambang tentu ada yang dilambangkan. Maka, yang dilambangkan adalah salah satu pengertian, suatu konsep, suatu ide atau suatu pikiran yang ingin disampaikan dalam wujud bunyi itu (Abdul Chaer, 1995 ; 3).

Dalam pembelajaran bahasa asing seperti Jepang, kita mengenal empat keterampilan berbahasa seperti, membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, keterampilan menulis dirasa sangat penting. Menulis merupakan salah satu bagian dari keterampilan mempelajari bahasa asing, namun dalam kenyataannya saat ini masih sedikit orang yang membudayakan kebiasaan menulis, apalagi menulis dengan menggunakan bahasa asing, Contohnya keterampilan menulis dengan menggunakan huruf-huruf dari bahasa Jepang seperti *Hiragana*, *Katakana* dan *Kanji* .

Salah satu pembelajaran bahasa Jepang yang berhubungan dengan kegiatan menulis adalah pembelajaran Sakubun atau dalam bahasa Indonesia kita menyebutnya dengan pembelajaran mengarang. Mengarang berarti menggunakan bahasa untuk menyampaikan buah pikiran dan pendapat pribadi (isi hati) secara menarik. Menurut Cipta Loka Caraka (1971 : 7) Bahasa sangat penting fungsinya dalam karangan, “bahasa adalah penemuan manusia yang paling unggul dan alat yang amat sangat penting untuk membangun kebudayaan yang bersifat kemanusiaan”. Manfaat yang paling besar dari bahasa ialah, bahwa dapat dipergunakan untuk mengutarakan gagasan dan maksud kita. Namun terkadang kendala yang dihadapi ketika akan memulai menulis karangan adalah menentukan

tema, pokok bahasan, ide, kurangnya pengetahuan mengenai kosakata serta sulitnya mengungkapkan gagasan yang akan disampaikan. Apalagi apabila tema dan judul karangan telah ditentukan, itu akan membatasi daya imajinasi pengarang. Padahal karangan adalah hasil imajinasi seseorang dari realitas sehari-hari, dia lihat, dia dengar atau dia ketahui.

Terlebih lagi dalam kenyataannya selama ini pembelajaran *sakubun* masih kurang menarik minat pembelajar karena dianggap membosankan dan sulit, selain itu ketika akan menulis karangan kita juga harus mampu mengembangkan ide dan membuat karangan menjadi menarik, inilah salah satu faktor mengapa pembelajaran *sakubun* tidak terlalu diminati oleh pembelajar. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti sebelumnya terhadap beberapa mahasiswa tingkat IV semester ganjil angkatan 2009/2010 yaitu menurut mereka pembelajaran *sakubun* membosankan, karena tidak menggunakan metode pembelajaran yang variatif serta metode pengajaran yang digunakan dosen pada saat pembelajaran *sakubun* adalah ceramah, membahas teks, menjelaskan tata bahasa, namun jarang sekali diberikan tugas mengarang.

Seperti halnya hasil kesimpulan dalam skripsi yang berjudul “ Strategi Belajar Menulis Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2011/2012 ” yang di tulis oleh Anggi Istianingsih (2012) menjelaskan bahwa kesulitan utama yang dihadapi mahasiswa dalam belajar menulis *sakubun* bahasa Jepang yaitu sulit mencari ide saat menulis. sehingga perlu menciptakan metode atau startegi pembelajaran yang menarik saat pembelajaran menulis di kelas agar mahasiswa tidak bosan dan suka dengan pembelajaran menulis.

Apabila permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya tidak diselesaikan, menyebabkan semakin bertambahnya mahasiswa yang tidak menyukai pembelajaran mengarang (*sakubun*) akibat menurunnya motivasi siswa yang akan berpengaruh terhadap nilai atau hasil belajarnya. Untuk dapat mengembangkan minat dan ide tersebut diperlukan metode pengajaran yang

tepat sehingga dapat membantu pembelajar dalam pengembangan keterampilan menulis serta dapat mengembangkan karangan yang dibuatnya lebih imajinatif.

Oleh karena permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya penulis akan menguji cobakan strategi pengajaran dengan PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) model *Group investigation* dalam pembelajaran menulis *sakubun*. Penerapan strategi pengajaran dengan PAILKEM model *Group investigation* dalam pembelajaran menulis *sakubun* ini merupakan salah satu strategi yang menitik beratkan pada pengembangan kreatifitas pembelajar dengan menggunakan metode-metode pengajaran yang menyenangkan. Sehingga dengan menerapkan strategi PAILKEM model *group investigation* ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan serta minat atau motivasi pembelajar dalam membuat karangan atau ketika pembelajaran *sakubun* berlangsung didalam kelas. Strategi PAILKEM ini menitik beratkan pada enam dimensi penting yang bertujuan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, Dimensi-dimensi itu meliputi Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan menarik.

Penulispun telah membaca hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di teliti oleh Hamzah B.Uno (2010) yang menggunakan strategi PAILKEM Model *Group Investigation* yang dilaksanakan di SMK. Adapun subjek yang diteliti pada penelitian tersebut adalah siswa kelas 1 program keahlian penjualan yang berjumlah 33 orang (28 putri dan 5 putra) dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *Group Investigation* dalam mata pelajaran akuntansi tersebut dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Oleh karena latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka penulispun ingin mencoba meneliti mengenai permasalahan-permasalahan yang ada dalam sebuah bentuk rancangan skripsi yang berjudul “PENERAPAN STRATEGI PAILKEM MODEL GROUP INVESTIGATION DALAM PEMBELAJARAN SAKUBUN BAHASA JEPANG .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan strategi pengajaran asyik belajar dengan PAILKEM model *Group Investigation* dalam pengembangan pengalaman belajar melalui peningkatan kemampuan menulis terhadap mahasiswa tingkat II jurusan pendidikan bahasa Jepang UPI. Untuk lebih memperjelas arah penelitian ini, masalah utama tersebut diuraikan menjadi sub masalah berikut ini:

1. Bagaimana pelaksanaan penggunaan Strategi PAILKEM model *Group Investigation* dalam pembelajaran mengarang (*sakubun*)?
2. Apa saja kekurangan dan kelebihan strategi pengajaran PAILKEM model *Group Investigation* dalam pembelajaran mengarang (*sakubun*)?
3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan strategi PAILKEM model *Group Investigation* dalam pembelajaran mengarang (*sakubun*)?

Masalah yang dibatasi penulis adalah sebagai berikut :

Penulis hanya akan meneliti bagaimana penererapan serta penggunaan strategi PAILKEM model *Group Investigation* ini dalam pembelajaran *sakubun*, kemudian adakah kekurangan dan kelebihan ketika penerapan strategi ini , serta bagaimanakah tanggapan siswa terhadap penggunaan strategi PAILKEM model *Group Investigation* .

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Pelaksanaan penggunaan Strategi PAILKEM model *Group Investigation* ini dalam pembelajaran *sakubun*.
2. Kekurangan dan kelebihan strategi pengajaran PAILKEM model *Group Investigation* dalam pembelajaran *sakubun*.

3. Tanggapan siswa terhadap penggunaan strategi PAILKEM model *Group Investigation* dalam pembelajaran *sakubun*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat penelitian untuk pembelajar/mahasiswa yaitu :
 - a. Bagi pembelajar/mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran mengarang (*sakubun*).
 - b. Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan dengan menggunakan metode asyik belajar dengan PAILKEM model *Group Investigation*.
2. Manfaat penelitian untuk pengajar/guru :
 - a. Memberikan informasi tentang strategi pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan pengalaman keterampilan menulis bagi pembelajar.
 - b. Memberikan informasi mengenai pengaruh dan dampak dari penggunaan metode pengajaran asyik belajar dengan PAILKEM model *Group Investigation* dalam pengembangan pengalaman belajar melalui peningkatan keterampilan menulis.
3. Manfaat penelitian untuk penelitian lainnya, yaitu :

Untuk memberikan gambaran dan pengetahuan tentang pengaruh strategi pengajaran asyik belajar dengan PAILKEM model *Group Investigation* dalam pengembangan pengalaman belajar melalui peningkatan keterampilan menulis terhadap perkembangan hasil belajar dan kemampuan siswa menulis karangan (*sakubun*).

1.5 Definisi Operasional

Penelitian yang membahas mengenai pembelajaran menulis ini, khususnya dengan menggunakan strategi pengajaran asyik belajar dengan PAILKEM model *group investigation* sudah banyak di kembangkan di dalam kegiatan belajar

mengajar di dalam kelas, baik itu untuk pengajaran bahasa atau pun ketika mengajarkan mata pelajaran lainnya. Untuk mencegah terjadinya kekeliruan atau perbedaan persepsi dalam memahami penelitian ini, maka penulis akan menuliskan definisi operasional yang berkaitan dengan judul penelitian.

1. Strategi PAILKEM atau disebut dengan strategi Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik ini bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, tetapi menetapkan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Strategi PAILKEM senantiasa memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif, inovatif, lingkungan dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kreatif, efektif, dan menarik (Hamzah dan Nurdin 2012: v).
2. Menurut penelitian yang sudah dilakukan Hamzah dan Nurdin (2012: 224) “model Group Investigation yaitu model pembelajaran yang memberi kebebasan kepada pembelajar untuk berpikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif, dan produktif.” Tujuan dari pembelajaran kooperatif model Group investigation untuk meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar siswa pada mata kuliah sakubun bahasa Jepang.
3. *Sakubun* atau mata kuliah mengarang bahasa Jepang . Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba untuk meneliti bagaimana penerapan serta penggunaan strategi PAILKEM model *group investigation* dalam mata kuliah *sakubun* bahasa Jepang yang dapat mempengaruhi cara belajar *sakubun* mahasiswa. Dalam pelaksanaannya, subjek peneliti akan diberikan sebuah kalimat induk yang berhubungan dengan tema mengarang, kemudian secara berkelompok subjek diberi kebebasan untuk membuat minimal sepuluh pertanyaan menggunakan kalimat tanya dalam bahasa Jepang dari kalimat induk yang telah diberikan, setelah itu setiap orang dalam kelompok bertukar pertanyaan

yang telah dibuat tadi dan menjawab pertanyaan tersebut bersama-sama, kemudian dibuatlah karangan dari jawaban pertanyaan tersebut.

1.6 Metode Penelitian

a. Metode yang digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Sudjana (Riduwan, 2009: 207) “metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian tanpa menghiraukan sebelum dan sesudahnya”.

Dalam perhitungannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif The one-shot case study, “yaitu penelitian yang dilaksanakan terhadap satu kelompok siswa (kelompok eksperimen) tanpa ada kelompok pembanding (kelompok kontrol). Pendekatan model “One-shot” ini menggunakan satu kali pengumpulan data pada “suatu saat” (Arikunto 2006: 85).

b. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Dedi Sutedi (2009: 179) bahwa “populasi yang akan di jadikan sampel dalam sebuah penelitian yaitu populasi yang dianggap bisa mewakili seluruh karakter dari populasi yang ada. Subjek penelitian tersebut disebut dengan sampel. Jadi sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat II Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran 2012/2013, sedangkan sampel dalam penelitian ini ialah sebagian besar mahasiswa tingkat II Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran 2012/2013. Teknik penyampelan yang digunakan adalah teknik purposif. “Teknik penyampelan secara purposif yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan peneliti itu sendiri, dengan maksud dan tujuan tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah” Dedi sutedi (2011: 181).

c. Instrumen Penelitian

Instruman penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi (pengamatan)

Menurut Riduwan (2009: 76) observasi yaitu melakukan kegiatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara terjun langsung dalam menguji cobakan strategi PAILKEM model *Group Investigation* serta berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kelas, observasi ini dilakukan untuk dapat mengamati keseluruhan kegiatan penelitian di dalam kelas. Alat yang digunakan dalam pelaksanaan observasi ini berupa lembar pengamatan yang berisi pernyataan-pernyataan tertutup yang akan diisi oleh observer yang akan mengamati selama penelitian berlangsung.

2. Angket

Angket adalah salah satu instrumen pengumpul data penelitian yang diberikan kepada responden (manusia dijadikan subjek penelitian), Teknik ini dilakukan dengan cara pengumpulan datanya melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden pernyataan diatas diungkapkan oleh Faisal (Dedi Sutedi, (2009: 164)

Pengisian angket ini dilakukan untuk mngetahui kesan responden mengenai penerapan strategi PAKEM model *Group Investigation* ini dalam pembelajaran mengarang (sakubun) dan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami responden dengan strategi pembelajaran yang diberikan.

3. Tes (test)

Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Riduwan, 2009: 76).

Test yang digunakan dalam penelitian ini berguna untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sakubun dengan Strategi PAILKEM Model Group Investigation. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu membuat sebuah karangan dari materi yang telah diajarkan atau didiskusikan sebelumnya oleh objek peneliti beserta kelompok belajarnya.

d. Teknik pengumpulan data

Tahapan-tahapan pengumpulan data yang akan dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi masalah

Pada tahap ini penulis mencari informasi sumber/buku yang dipakai siswa dalam pembelajaran dan metode/ tehnik apa yang digunakan guru selama proses pembelajaran selama ini. Setelah itu mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang selama ini dialami siswa.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membaca buku-buku sumber untuk mengetahui teori-teori yang berhubungan dengan penelitian.

3. Memberikan perlakuan (treatment) dan melakukan observasi.

Siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan model PAILKEM model *Group Investigation* dalam pembelajaran mengarang (*sakubun*) sekaligus dilakukan pengamatan menggunakan lembar pengamatan yang diamati oleh beberapa observer.

4. Memberikan angket

Setelah dilakukan pembelajaran siswa diberikan angket untuk mengetahui hasil dari perlakuan (*treatment*) dan kesan-kesan siswa setelah dilakukan pembelajaran.

5. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah untuk mempelajari dokumen-dokumen yang diperlukan dari penelitian studi ini ditunjukkan untuk memperoleh data dan gambaran tentang hasil nilai pada mata kuliah sakubun.

1.7 Pengolahan Data

Setelah semua tahapan dilakukan dan data telah terkumpul, maka penulis akan mengolah data hasil penelitian. Tahapan-tahapan yang akan penulis lakukan dalam mengolah data penelitian adalah :

- a. Pengolahan data hasil observasi (pengamatan).

Pengolahan data hasil pengamatan observer yang diperoleh dari lembar pengamatan diukur dengan skala penilaian 1 untuk jawaban observer ya, dan 0 untuk jawaban observer tidak, kemudian penulis menjumlahkan dan mendeskripsikan berdasarkan prosentase yang diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

. (Purwanto, 2009)

Keterangan :

NP = nilai prosentase munculnya setiap aspek atau dimensi dalam strategi PAILKEM (aktivitas, inovatif, kerjasama, kreatif, efektif dan menarik) yang terindikasi oleh siswa selama kegiatan penelitian berlangsung.

R = Skor yang diperoleh

SM = skor maksimal yang diharapkan muncul

Prosentase skor butir yang telah diperoleh selanjutnya data hasil perhitungan tersebut akan dimasukkan dalam kategori sebagai berikut :

76 % -100 % = kategori baik
56 % - 75 % = kategori cukup
41 % - 55 % = kategori kurang baik
0 % - 40 % = kategori tidak baik

(Arikunto, 2003)

b. Pengolahan data angket

Pengolahan data angket dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = prosentase frekuensi dari setiap jawaban responden

F = frekuensi jawaban responden

N = jumlah Responden

Hasil dari analisis angket tersebut ditafsirkan dengan kategori yang terdapat dalam tabel berikut :

Tabel 1. 1

Penafsiran Data Angket

Interval Prosentase	Keterangan
0,00%	Tidak Seorangpun

01,00% - 05,00%	Hampir tidak ada
06,00% - 25,00%	Sebagian Kecil
26,00% - 49,00%	Hampir Setengahnya
50,00%	Setengahnya
51,00% - 75,00%	Lebih dari Setengahnya
76,00% - 95,00%	Sebagian Besar
96,00% - 99,00%	Hampir Seluruhnya
100%	Seluruhnya

c. Pengolahan data tes sakubun

Pengolahan data sakubun dilakukan dengan mengacu pada format penilaian karangan yang dibagi menjadi beberapa unsur-unsur karangan, diantaranya adalah

- Ketepatan kebahasaan yang meliputi penguasaan kosakata, penulisan ejaan dan ketepatan tata bahasa = maksimal 35 poin
- Ketepatan isi karangan yang meliputi kesesuaian isi dengan tema, pengembangan isi dan kualitas isi = maksimal 45 poin
- Ketepatan teknik karangan yang meliputi pengembangan paragraf dan hubungan antar paragraf = maksimal 10 poin.

1.8 Sistematika Penulisan

a. BAB 1 PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan dan batasan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

b. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan dan menguraikan tentang pengertian dari strategi PAILKEM *Group Investigation*, pengertian menulis, serta hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran sakubun.

c. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan dan menguraikan mengenai metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur pelaksanaan penelitian serta teknik pengolahan data.

d. BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang analisis data penelitian, pengolahan data dan pembahasan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Menjelaskan mengenai hasil kesimpulan serta saran atau rekomendasi dari penulis.